

## **DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER AFEKTIF SISWA**

Hijrianti <sup>1</sup>, Al-Humairah Tsaniatul Fallah <sup>2</sup>, Elsa Mayora<sup>3</sup>, Deni Priyadi <sup>4</sup>,  
Aqillah Deani Alfarosa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram

[hijriaanti2005@gmail.com](mailto:hijriaanti2005@gmail.com)<sup>1</sup>, [alhumairahtsania@gmail.com](mailto:alhumairahtsania@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[elsamayora687@gmail.com](mailto:elsamayora687@gmail.com)<sup>3</sup>, [denipriyadi025@gmail.com](mailto:denipriyadi025@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[aqillahdeanialfarosa@gmail.com](mailto:aqillahdeanialfarosa@gmail.com)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*In this modern era, technological advances are very rapid among teenagers. Of course, it can also influence students' affective character. Students at SMPN 15 Mataram are no exception. The aim of this research is to determine the impact of the use of technology on the development of students' affective character. It is also possible that there will be many problems regarding pornographic videos and negative content, especially for national class 7 students. According to law number 20 of 2003 concerning the education system, the emphasis is on the importance of affective character education in the education system. The method used in this case uses a qualitative descriptive method. In this case the researcher conducted interviews, observations and documentation to obtain data. Apart from that, researchers used case study data analysis techniques. The results of the research show that the use of technology has a very big impact on developing the affective character of students at SMPN 15. However, the teachers at SMPN 15 Mataram have tried their best in this regard. Such as carry out strict supervision, namely the existence of regulations regarding the prohibition of carrying cell phones.*

*Keywords: technology, affective character, students and students, bk teachers*

### **ABSTRAK**

Pada era modern ini kemajuan teknologi sangat pesat dalam kalangan remaja. Tentunya juga dapat mempengaruhi karakter afektif siswa. Tidak terkecuali bagi siswa di SMPN 15 Mataram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan karakter afektif siswa. Tidak menutup kemungkinan juga banyak terjadi problem-problem mengenai video pornografi dan konten negatif terutama bagi siswa kelas 7. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter afektif dalam sistem pendidikan. Metode yang digunakan dalam hal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis data studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mempunyai dampak yang

sangat besar dalam pengembangan karakter afektif siswa di SMPN 15. Meskipun demikian, guru-guru di SMPN 15 Mataram sudah mengupayakan hal terbaik dalam hal ini. Seperti melakukan pengawasan yang ketat yaitu adanya aturan mengenai larangan membawa hp.

Kata Kunci: teknologi, karakter afektif, siswa dan siswa, guru bk

## **A. Pendahuluan**

Karakter afektif adalah suatu hal yang mempunyai keterkaitan dengan sikap serta nilai moral yang dilakukan seorang siswa atau murid. Hal seperti ini sering dijumpai di bangku-bangku sekolah terutama untuk siswa SMP hal ini biasanya akan terlihat dalam kehidupan seorang murid atau mahasiswa. Seperti: bagaimana seorang siswa bersikap kepada guru maupun kepada teman sebaya atau dengan kata lain aspek ini berhubungan dengan sikap siswa atau peserta didik baik dengan guru, teman maupun dengan yang lainnya.

Ranah afektif meliputi watak kepribadian dan hal ini tentunya akan berpengaruh pada berhasilnya proses belajar individu. Menurut Suryono: 2010, bila seorang siswa kurang menyukai suatu mata pelajaran. Matematika contohnya, secara otomatis perkembangan afektif siswa tentunya akan mengalami keburukan dan siswa merasa tidak bersemangat

atau malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Menurut Gulo (2004:147) menyatakan bahwa kemampuan afektif adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan value atau nilai. Menurut Nana sudjana (2002:29) perkembangan pada ranah afektif ini memiliki kaitan dengan sikap dan nilai.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perkembangan efektif merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan sikap positif. Meskipun demikian, pada era 4.0 ini teknologi hadir sudah berkembang pesat bahkan teknologi sudah menjadi ketergantungan dalam hidup kita.

Dengan adanya kemajuan teknologi ini banyak siswa maupun siswa yang tidak mampu mengatur penggunaan teknologi. Contohnya saja dalam hal hp .Hp sudah menjadi ketergantungan bagi siswa ataupun siswi yang dapat mempengaruhi perilaku dan juga karakter. Bahkan karakter juga bisa terbentuk ketika

berlebihan dalam menggunakan teknologi (Sumarni 2019:2).

Pengaruh teknologi yang tidak seimbang bagi siswa tentu akan mengantarkan anak pada sikap-sikap yang bertentangan dengan nilai dan juga moral. Seperti kasus anak SMPN 15 Mataram yang menonton video pornografi tindakan ini dilakukan oleh siswa kelas 7. Adanya kasus tersebut terlihat dan merupakan salah satu poin dimana belum maksimalnya program pendidikan karakter di sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan perkembangan karakter dalam ranah afektif atau PPK. Desain PPK adalah Penerapan nilai Pancasila dalam pengembangan karakter dalam ranah afektif.

Tumbul (2010) menyatakan bahwa seorang siswa yang habiskan banyak waktu dalam bermain internet maka akan mempunyai sikap yang membuatnya malas bergaul dengan orang lain sikap yang tidak menghormati orang yang. Suryanto (2015) menyatakan bahwa apabila seseorang mengalami kecanduan maka akan lupa waktu dan bahkan

banyak siswa yang melalaikan tugasnya. Pada intinya semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain hp maka dapat menghambat kegiatan siswa seperti belajar membaca rumahnya dengan teman sebaya dan tentu hal ini akan mempengaruhi karakter anak itu sendiri. Dari penjelasan di atas masalah yang diteliti dalam hal ini adalah strategi guru dalam menanggulangi dampak penggunaan teknologi, permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam hal teknologi serta bagaimana penggunaan teknologi yang tepat.

Dari beberapa contoh permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul *"Dampak penggunaan Teknologi Terhadap Perkembangan Karakter Afektif Siswa"*.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di SMP 15 Mataram yang terletak di Jln. Pejanggik No.1 Mataram, Mataram Barat, Kec. Selaparang, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat.

Subjek penelitian ini adalah Guru BK, Guru PPKn. Informan atau narasumber penelitian adalah perwakilan siswa Kelas VII, VIII, dan IX SMPN 15 Mataram.

Teknik pada pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi (Sugiyono 2018:119). Penelitian menggunakan teknik observasi yang memiliki tujuan untuk mengamati secara langsung di lapangan mengenai dampak penggunaan HP terhadap perkembangan karakter afektif siswa. Penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai dampak penggunaan HP terhadap perkembangan karakter efektif siswa, (Sumardi 2019:12).

Dalam hal ini menggunakan teknik analisis data studi kasus. Denzim dan Linclon (2020:236) menyebutkan bahwa proses penyelidikan atau pemeriksaan yang detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi terikat dengan permasalahan mengenai dampak penggunaan teknologi di SMP 15 Mataram.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang didapatkan di SMPN 15 Mataram menunjukkan bahwa pengembangan karakter merupakan hal yang sangat diprioritaskan di SMPN 15 Mataram. Hal ini sesuai dengan visi dan misi SMP 15 Mataram sendiri yaitu membangun manusia religius, berkarakter, dan berprestasi.

Visi tersebut merupakan cerminan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar dalam uraian berikut berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Meskipun demikian dalam membentuk karakter berdasarkan visi dan misi tersebut tentunya ada faktor yang menyebabkan seorang anak minim dalam perkembangan karakter. Salah satunya adalah adanya pengaruh dari HP. Adanya pengaruh ini tentunya tidak hanya berdampak positif tetapi juga mempunyai dampak negatif. Mudah-mudahan siswa mengakses media dan informasi menjadi hal yang tidak diragukan lagi pada zaman sekarang ini dan tentunya menjadi dampak positif dari adanya HP itu sendiri. Hal

ini Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif juga terjadi seperti budaya dari siswa untuk pelajar kurangnya konsentrasi dari siswa ketika memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di dalam kelas dan hal ini juga dapat mempengaruhi karakter dari siswa itu sendiri. Misalnya terlalu banyak bermain HP akan membuat siswa menjadi malas bahkan enggan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik guru teman sebaya dan juga anggota lain dalam masyarakat.

#### **Permasalahan yang dihadapi siswa dalam penggunaan teknologi**

Pada zaman sekarang teknologi merupakan media yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi dengan adanya hp yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja (Salsabila :2020). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP 15 Mataram ternyata penggunaan HP memberikan dampak yang sangat besar terkait dengan perkembangan karakter afektif siswa. Menurut Ibu Baiq Yustini S.Pd selaku guru BK di SMP 15 Mataram mengatakan bahwa di SMP 15 Mataram pernah ada kasus atau masalah anak yang menonton

video pornografi. Dimana kasus ini terjadi pada siswa kelas 7.

Dengan adanya kasus tersebut tentu akan mempengaruhi karakter siswa seperti akan mempengaruhi motivasi, minat, serta perhatian siswa saat belajar di kelas. Adanya kasus tersebut menjadi salah satu contoh permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan teknologi. Meskipun demikian Ibu Baiq Yustini S.Pd selaku guru BK mengatakan bahwa untuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan memanggil siswa dan menanyakan siswa dengan baik mengapa siswa menonton video tersebut. Bukan hanya itu saja, Ibu Baiq Yustini juga menekankan bahwa untuk menyelesaikan permasalahan ini SMP 15 Mataram menggunakan upaya preventif atau pencegahan mengenai dampak dari penggunaan hp. Selain itu, guru-guru di SMPN 15 Mataram juga melakukan sosialisasi, pemahaman serta memberikan teguran kepada siswa mengenai dampak penggunaan teknologi yang bersifat negatif.

Menurut ibu Farida S.Pd selaku guru PPKn di SMPN 15 Mataram dampak dari teknologi juga dapat

mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam hal kehadiran. Masalah kehadiran menjadi masalah yang masih sangat susah untuk ditangani di SMP 15 Mataram. Bahkan ada beberapa siswa yang tanpa keterangan atau alfa. Apalagi menjelang Ujian nasional ada beberapa siswa kelas 12 yang tidak mengikuti ujian dan bahkan guru BK dan wali kelas 12 mencoba menghubungi wali murid dan memanggilnya dengan tujuan untuk diajak komunikasi. Jika tidak ada perubahan, maka wali kelas 12 melakukan kunjungan ke rumah siswa dan menanyakan alasan mengenai ketidakhadirannya.

Hasil kunjungan ke rumah siswa menunjukkan bahwa faktor keluarga atau broken home yang menjadi penyebab utama mengapa siswa jarang pergi ke sekolah. Siswa yang demikian biasanya itu diurus oleh neneknya. Kurangnya perhatian dan motivasi menurut Ibu Baiq yustini S.Pd selaku guru BK menjadi penyebab minimnya kehadiran siswa. Bukan hanya demikian, kurangnya motivasi siswa juga menjadi penyebab dalam hal ini seperti terlalu banyak main game bahkan begadang setiap

malam. Bermain game dengan waktu yang lama akan menyebabkan siswa lama bangun hingga malas untuk pergi ke sekolah.

### **Stratgi Guru Dalam Menanggulangi Dampak Penggunaan Teknologi**

Menurut Ibu Baiq Yustini S.Pd selaku guru BK di SMPN 15 Mataram mengatakan bahwa untuk penanggulangan mengenai dampak dari penggunaan teknologi sudah berjalan dengan baik di SMPN 15 Mataram.

Hal ini dibuktikan dengan sudah tidak adanya kasus anak yang menonton vidio atau konten negatif di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang di sampaikan oleh Ibu Farida S.Pd selaku guru PPKn di SMPN 15 Mataram bahwa dengan adanya aturan mengenai larangan untuk membawa hp menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, untuk menanggulangi hal tersebut SMPN 15 Mataram melakukan beberapa program untuk mengembangkan karakter siswa. Salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan kelas. Di SMPN 15 Mataram ditetapkan peraturan mengenai larangan memakan makanan di dalam kelas

dan siswa diminta untuk membawa kotak makanannya sendiri. Atau pun jika membeli makanan di kantin maka siswa diwajibkan untuk memakannya di aula sekolah.

Meskipun demikian selama melakukan observasi ternyata masih ada anak yang tidak menaati aturan yaitu membawa makanan yang dibeli di kantin kemudian dimakan di dalam kelas. Hal ini dilakukan oleh siswa kelas 7. Artinya di sini siswa ini hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Seperti harus menjaga kebersihan, harus makan di kantin(aula). Tetapi siswa belum bisa membentuk karakter dalam dirinya sendiri dalam hal menaati aturan terkait dengan kebersihan lingkungan. Sedangkan untuk siswa kelas 8 sudah membawa Tumbler dan kotak makan. sesuai dengan perintah guru agar bisa meminimalisir sampah.



Gambar 1 Peneliti bersama siswa

Menurut Ibu Farida S.Pd sebagai pengajar pelajaran PPKn dan Ibu Baiq Yustini S.Pd sebagai guru BK. Dampak penggunaan teknologi sangat mempengaruhi karakter siswa terutama mengarah pada hal yang bersifat negatif. Meskipun demikian, semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik karena kekompakan dan kerjasama guru-guru di SMPN 15 Mataram. Untuk itu di SMPN 15 Mataram diadakan program pengembangan karakter siswa yang dilakukan dari hari Senin sampai hari Sabtu tujuannya yaitu untuk meminimalisir dampak dari penggunaan teknologi.

1. Pada hari Senin, pengembangan karakter di SMP 15 Mataram sama dengan sekolah lainnya yaitu melaksanakan upacara bendera Tepatnya pukul 07.00

2. Pada hari Selasa sampai hari Kamis, Melakukan kegiatan literasi mengaji dengan tujuan menemukan karakter siswa dalam hal keagamaan.

3. Pada hari Jumat. Melakukan kegiatan imtaq di mana dalam kegiatan ini biasanya diadakan lomba untuk kelas 7, 8, dan 9 lomba yang

diadakan seperti lomba sholawat pidato dan juga lomba mengaji.

4. Pada hari Sabtu. Melakukan kegiatan senam pagi dan dilanjutkan dengan Sabtu gizi yaitu dengan membagi tablet penambah darah untuk siswa perempuan dan dilanjutkan dengan melakukan gerakan olahraga. Bukan hanya itu saja di SMP 15 Mataram ini juga ada program ramah anak di mana siswa diminta untuk bersikap ramah baik dengan teman sebangku maupun guru yang ada di SMPN 15 Mataram.

#### **Penggunaan teknologi yang tepat**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMPN 15 Mataram menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di SMPN 15 Mataram sudah diterapkan dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ibu Farida S.Pd selaku guru PPKn di SMPN 15 Mataram menyatakan bahwa siswa di SMPN 15 Mataram sudah mulai menggunakan teknologi secara tepat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan hp sesuai dengan kebutuhan. Bahkan dalam pelajaran PPKn saja, Ibu Farida menyatakan bahwa sering meminta siswa untuk membawa hp untuk

mencari referensi atau materi lain di internet. Bukan hanya itu saja, Ibu Farida sebagai guru BK menyatakan bahwa saat ulangan harian, ujian praktek, dan ujian tulis juga meminta siswa untuk menggunakan hp. Artinya di sini yaitu guru-guru di SMP 15 Mataram sudah mampu menerapkan penggunaan HP secara tepat dimana sesuai dengan kebutuhan atau keperluan dari siswa.



Gambar 2 peneliti bersama guru BK

## **2. Pembahasan**

Dampak penggunaan teknologi pada zaman sekarang ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter afektif siswa. Untuk itu pemahaman dalam pendidikan atau edukasi merupakan hal yang penting dalam hal ini. Jika dilihat secara umum upaya negara Indonesia dalam meningkatkan pendidikan karakter bertujuan sebagai pengembangan peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai sifat dan nilai budaya yang menjunjung tinggi harkat dan



martabat mereka. Lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat harus berkolaborasi untuk mengembangkan karakter yang kuat dalam diri siswa

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagaimana dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan karakter afektif siswa di SMPN 15 Mataram. Dengan adanya teknologi ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada sikap dan emosi dari siswa. Salah satu dampak negatif dari hal ini yaitu membuat siswa menjadi malas serta tidak menghormati orang lain. Bukan hanya itu saja, dampak lain dari penggunaan teknologi adalah mudahnya siswa mengakses berbagai macam video dan juga konten negatif di lingkungan sekolah. Hal ini tentu akan mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh siswa. Permasalahan ini tentunya akan mempengaruhi kedisiplinan dari siswa terutama dalam hal kehadiran. Terlalu banyak siswa bermain game di hp tentunya akan membuat siswa malas belajar dan bahkan malas untuk pergi sekolah. Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi faktor penyebab dari banyaknya siswa yang malas untuk pergi sekolah.

Adapun upaya yang tentunya bisa dilaksanakan sebagai antisipasi masalah yang dialami siswa pada kasus jarang pergi sekolah adalah menghubungi orang tua atau wali siswa jika tidak ada perubahan maka guru akan melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan tujuan untuk mengetahui sebab mengapa siswa tidak masuk sekolah apalagi untuk siswa kelas 12 yang menghadapi ujian nasional, kehadiran merupakan hal yang penting dalam hal ini. Meskipun adanya permasalahan ini tentunya dapat di selesaikan dengan baik melalui kerja sama antara guru dan juga wali murid. Guru PPKn dan guru BK di SMPN 15 Mataram telah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti : masih bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah tanpa melibatkan pihak dari luar atau bisa menyelesaikan permasalahan mengenai perkembangan karakter afektif siswa adalah ranah afektif. Selain itu, guru di SMPN 15 Mataram juga menetapkan aturan mengenai larangan membawa hp kecuali hanya dalam hal akses pelajaran atau memang diminta sendiri oleh guru mata pelajaran tertentu. Tujuannya yaitu untuk

meminimalisir dampak dari penggunaan teknologi.

Strategi untuk menanggulangi dampak dari teknologi yang sudah diterapkan di SMPN 15 Mataram adalah adanya berbagai macam program penanaman karakter yang dilakukan dari hari senin sampai hari sabtu. Program yang dimaksud salah satunya adalah program gerakan sehat dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil serta cita-cita sekolah. Di SMPN 15 Mataram juga melakukan penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pramuka, uks, dan osis.



Gambar 3. Peneliti bersama guru PPKn

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan karakter afektif siswa adalah dengan menetapkan sebuah aturan. Selain itu, dalam

menyelesaikan permasalahan yang tentunya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pengembangan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang maka setiap orang harus mampu berperilaku dengan baik sesuai dengan pendidikan karakter yang didapatnya. Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa di SMPN 15 Mataram sudah mampu menggunakan teknologi dengan tepat /penggunaan sesuai dengan kebutuhan dari siswa itu sendiri. Sehingga sampai sekarang ini sudah tidak pernah ditemukan lagi kasus siswa yang menyalahgunakan teknologi di SMPN 15 Mataram.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya rangkaian kegiatan observasi serta wawancara pada siswa SMPN 15 Mataram dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknologi terhadap perkembangan karakter afektif siswa di SMPN 15 Mataram cukup signifikan. Meskipun demikian, guru di sekolah tersebut telah berhasil mengatasi dampak negatif teknologi melalui upaya-upaya yang dilakukan.

Pengembangan karakter siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program, dengan fokus pada tindakan preventif. Guru-guru di SMPN 15 Mataram menggunakan pendekatan dan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan tujuan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1).
- Danial, V., & Supiah, S. (2019). Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Ranah Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 1(2), 58-65.
- Imtihan, E. I. D. Z. N. (2017). Analisis problematika penilaian afektif peserta didik madrasah aliyah. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 6(1), 6380.
- Nahuway, Y., & Liwuto, M. (2022). Relevansi Pembelajaran PAK Tatap Muka Terhadap Perkembangan Afektif Peserta Didik di SMPN 30 Bandar Lampung. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 5(1), 1-19.
- Astrea, N. (2019). peran teman sebaya dalam perkembangan afektif siswa kelas iv sdn banyudono 1 ngariboyo magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Khilmi, M., Ertanti, D. W., & Mustafida, F. (2021). Perkembangan Afektif Siswa SDN 03 Mangliawan Malang di Era Disrupsi Masa Pandemi. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 235-242.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 6886.
- Setiyani, A., & Priyanto, W. (2017). Analisis Serial Animasi Upin dan Ipin pada Perkembangan Afektif Siswa Kelas III. e-

- Journal Sekolah Universitas Negeri Medan, 2(1).
- Anwar, M. (2015). Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Pengembangan Afektif Siswa. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2).
- Passalowongi, M. (2014). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERKEMBANGAN AFEKTIF SISWA SMP NEGERI 2 TANETE RILAU. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 10-19.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231-242.
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sari, Y. P. K. (2020). Peran guru dalam menstimulasi perkembangan afektif siswa usia dini melalui implementasi metode bermain berlandaskan Alkitabiah (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *AtTazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(2), 1528.
- Aimah, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan siswa SMP plus Darussalam blokagung banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(1), 96-111.